

# EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA TUKADMUNGGA SINGARAJA TAHUN 2009-2013

Anak Agung Wisnu Wasista

Jurusan Pendidikan Ekonomi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [agungwisnuwasista@yahoo.com](mailto:agungwisnuwasista@yahoo.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa Tukadmungga Singaraja tahun 2009-2013, (2) masalah-masalah yang dialami dalam penyaluran kredit pada LPD Desa Tukadmungga, (3) solusi yang diberikan agar kredit berjalan dengan efektif. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka dari laporan keuangan sebagai sumber data seperti neraca, laporan laba/rugi, dan laporan kegiatan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan (1) efektivitas Penyaluran Kredit pada LPD Desa Tukadmungga dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 belum efektif. Berdasarkan analisis ratio yang dilakukan menunjukkan bahwa dari presentase nilai *loan to deposit ratio* adalah tidak efektif, *asset to loan ratio* adalah tidak efektif, *interest margin on loan ratio* adalah belum begitu efektif di tahun terakhir, *rate of return on loan ratio* adalah tidak efektif, *capital ratio* adalah tidak efektif dan *credit risk ratio* adalah sangat efektif, (2) permasalahan yang dihadapi LPD Desa Tukadmungga dalam penyaluran kredit adalah (a) wilayah yang terbatas, (b) persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, (c) kemampuan nasabah dalam membayar kredit, (3) solusi yang diberikan agar penyaluran kredit efektif yaitu (a) memberikan nasabah desa lain menari kredit dengan jaminan yang sesuai, (b) menyederhanakan proses penyaluran kredit, (c) memberikan kelonggaran didalam pembayaran pokok maupun bunga kredit.

Kata Kunci: Efektivitas Penyaluran kredit, kredit, Lembaga Perkreditan Desa

## Abstract

This research was aim at investigating (1) the effectiveness of credit distribution at Tukadmungga Singaraja credit institution in the year of 2009-2013, (2) the problems which has been experienced during credit distribution at LPD Tukadmungga Village, and (3) appropriate solution to control the credit effectively. This research was used quantitative data which is using statistics from financial reports as the data collection, for instance, balance sheet, income statement, and activity report of the company. The result showed that, (1) the credit distribution at LPD Tukadmungga Singaraja since 2009 until 2013 has not been effective. Based on the ratio analysis, it showed some ineffective cases, such as, percentage of loan value to deposit ratio, asset to loan ratio, interest margin on loan ratio, rate of return on loan ratio, capital ratio, and credit risk ratio. (2) The problems which was faced by LPD Tukadmungga village in distributing the credit are as follows; (a) limited area, (b) competition with the other financial institutions, and (c) the ability of customers to pay off the loans. (3) The solution which was given to make the credit distribution effective are as follows; (a) Allow the customers from another village to find appropriate credit guarantee. (b) Simplify the process of lending, and (c) gives leeway in principal payment and credit interest.

Keywords: Effectiveness of credit distribution, Credit, Lembaga Perkreditan Desa

## PENDAHULUAN

Salah satu lembaga keuangan mikro yang ada di Provinsi Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di desa adat. Sejak digagas pada bulan November 1984 oleh Gubernur Bali, yang waktu itu dijabat oleh Ida Bagus Mantra (alm), LPD merupakan salah satu usaha lembaga keuangan desa yang turut berperan serta dalam mensukseskan pembangunan khususnya dalam bidang perekonomian. LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup masyarakat desa.

Pemberian kredit LPD mengalami perkembangan karena lebih mengarah sasarannya kepada kebutuhan atau kredit bagi masyarakat menengah ke bawah yang membutuhkan dana untuk pengembangan usaha ataupun untuk konsumsi rumah tangga, oleh karena itu penyaluran kredit LPD harus dikelola dengan baik agar kredit yang disalurkan tepat sasaran. Efektif tidaknya penyaluran kredit dalam LPD dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio yaitu (1) *loan to deposit ratio (Banking Ratio)*, (2) *asset to loan ratio*, (3) *interest margin on loan ratio*, (4) *rate of return on loan ratio*, (5) *capital ratio*, dan (6) *credit risk ratio* (Muljono, 2007).

Berdasarkan peninjauan awal diperoleh informasi atau data bahwa kredit dan pendapatan bunga LPD Tukadmungga menunjukkan kenaikan. Pada tahun 2009 jumlah kredit sebesar Rp. 24.714.018 sedangkan pada tahun 2010 jumlah kredit sebesar Rp. 28.751.315 terjadi kenaikan sebesar (16,33%) dan jumlah pendapatan bunga pada tahun 2009 sebesar Rp. 7.314.086 sedangkan pendapatan bunga pada tahun 2010 sebesar Rp. 9.454.398 terjadi kenaikan sebesar (29,26%) dan di tahun 2011 jumlah kredit sebesar Rp. 34.166.487 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar (18%) dan jumlah pendapatan bunga pada tahun 2011 sebesar Rp.11.782.966 terjadi penurunan sebesar (24,62%) dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2010. Jumlah kredit dan pendapatan bunga di LPD desa

Tukadmungga tidak stabil. Selama itu belum diketahui tingkat efektivitas kredit yang disalurkan LPD kepada masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu, (1) apakah penyaluran kredit pada LPD Desa Tukadmungga Singaraja Tahun 2009-2013 efektif? (2) apa saja masalah-masalah yang dialami dalam penyaluran kredit pada LPD Desa Tukadmungga? (3) Apa saja solusi yang di berikan agar penyaluran kredit berjalan dengan efektif?

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Efektivitas Penyaluran Kredit, sedangkan manfaat praktis bagi mahasiswa melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman untuk mengaplikasikan serta memadukan teori yang didapat dengan kenyataan riil yang ada di lapangan, bagi Undiksha menambah sumber ilmiah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian di masa depan serta bagi LPD Desa Tukadmungga yang dapat memberikan masukan informasi dan digunakan sebagai sumbangsih pemikiran untuk selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Perda Provinsi Bali No. 8 tahun 2002 Bab I pasal 1 menjelaskan bahwa LPD merupakan lembaga keuangan non bank milik desa yang melaksanakan kegiatan usahanya di lingkungan desa dan masyarakat desa. Menurut Kasmir (2012) dalam setiap pemberian kredit yang disalurkan diperlukan unsur-unsur kredit, yaitu (1) kepercayaan, (2) jangka waktu, (3) kesepakatan, (4) risiko, dan (5) balas jasa. Tujuan pemberian suatu kredit menurut Kasmir (2012) yaitu (1) tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah, (2) tujuan pemberian kredit

adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja, (3) membantu pemerintah bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya aliran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil akan hidup. Secara garis besar keuntungan bagi pemerintah dengan menyalurkan kredit oleh dunia perbankan adalah (1) penerimaan pajak, dengan memberikan kredit kepada nasabah, kreditur dapat menyalurkan dana sesuai kebutuhan mereka untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah. Apabila usaha nasabah berkembang, maka nasabah dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak dari keuntungan yang diperoleh dari usahanya, (2) pemberian kredit juga dapat membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang masih menganggur. Untuk itu pemerintah pun dapat mengurangi terjadinya pengangguran yang semakin banyak, (3) pemberian kredit juga dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.

Sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa yang beredar di masyarakat, sehingga akhirnya masyarakat memiliki banyak pilihan. Aliran dana pun terus mengalir dan membantu terjadinya pembangunan di berbagai sector, (4) pemberian kredit juga dapat menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit, jelas akan menghemat devisa negara. Hal ini juga sangat membantu pemerintah dalam pembangunan ekonomi negara yang kuat, (5) pemberian kredit juga dapat meningkatkan devisa negara, apabila nasabah dapat mengembangkan usahanya berupa produk yang dihasilkan dari kredit yang diberikan negara serta dapat diekspor

maka devisa negara akan semakin bertambah.

Fungsi kredit juga perlu diperhatikan agar dalam penyaluran kredit dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tepat dan efisien. Fungsi kredit secara umum ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat (*to serve the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2012) fungsi kredit adalah (1) meningkatkan daya guna uang, (2) meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, (3) meningkatkan daya guna barang, (4) meningkatkan peredaran barang, (5) sebagai alat stabilitas ekonomi, (6) meningkatkan kegairahan berusaha, (7) meningkatkan pemerataan penduduk, dan (8) meningkatkan hubungan internasional.

Dalam pemberian kredit diperlukan perhitungan yang tepat meliputi prinsip-prinsip pemberian kredit bank secara sehat atau disebut prinsip-prinsip lima C yaitu: (1) *character*, (2) *capacity*, (3) *capital*, (4) *condition of economy*, dan (5) *collateral* (Firdaus, 2003).

Menurut Muljono (2007) jenis-jenis kredit dilihat dari obyek yang dibiayai dengan kredit yaitu 1. Kredit untuk modal kerja, 2. Kredit investasi, 3. Personal Loan, 4. Non cash loan, 5. Kredit kelolaan, 6. Kredit investasi kecil, 7. Kredit kelayakan, 8. Kredit untuk pengembangan sumber daya manusia, 9. Kredit ekspor, 10. Oerdraft facility, 11. Syndication loan

Efektivitas yang berasal dari kata efektif dan aktivitas. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005) Efektif adalah dapat membawa hasil, berhasil guna dan berhasil ditepati. Aktivitas adalah salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam setiap bagian pada perusahaan. Jadi Efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan agar dapat membawa hasil yang berguna sesuai dengan yang diinginkan.

Muljono (2007) menyatakan bahwa, dalam menilai efektif atau tidaknya penyaluran kredit pada suatu bank, maka

digunakan penilaian dalam bentuk rasio untuk membandingkan hasil dari rasio tersebut setiap tahunnya sehingga tercapai suatu tujuan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai serta mengolah efektivitas adalah (1) *Loan to Deposit Ratio* (Banking ratio) yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan dengan menarik kembali kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini yang ideal menurut Bank Indonesia adalah 85% sampai 110%, apabila LDR lebih rendah dari itu maka belum maksimal dalam menyalurkan kredit, sedangkan apabila lebih dari itu akan mengganggu posisi likuiditas, (2) *Assets to Loan Ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dari para debitur dengan asetnya yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena bank menyalurkan kreditnya dengan efektif, (3) *Interest Margin on Loan* yaitu kemampuan bank dalam mengelola kredit untuk menghasilkan pendapatan bunga atau hasil bunga.

Apabila *Interest Margin on Loans* semakin tinggi berarti kinerja bank semakin baik, sementara apabila turun kinerja bank juga turun. Diharapkan rasio ini mencapai di atas 7%, (4) *Rate of Return on Loan Ratio* yaitu mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya, untuk menghasilkan pendapatan bunga atau hasil bunga. Rasionya semakin tinggi maka pengelolaan aktivitas kreditnya semakin baik, (5) *Capital Ratio* yaitu mengukur kemampuan permodalan dan cadangan penghapusan debitur dalam menunjang perkreditan terutama kemungkinan resiko yang terjadi karena tidak dikembalikannya kredit tersebut serta gagalnya penagihan bunga. Semakin tinggi *Capital Ratio* maka akan semakin baik, (6) *Credit Risk Ratio* yaitu untuk mengukur rasio bank atas kredit yang tidak dapat dibayar kembali oleh para debiturnya (baik pokok pinjaman maupun bunganya). Semakin tinggi rasio ini maka penyaluran kredit semakin kurang efektif dan diharapkan rasio ini kurang dari 5 %.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Tukadmungga diantaranya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka/deposito, memberikan pinjaman, penyertaan modal pada usaha-usaha lainnya, menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Lembaga Perkreditan Desa Pakraman Tukadmungga, sedangkan obyek penelitian dalam penelitian ini adalah efektivitas penyaluran kredit pada LPD Desa Pakraman Tukadmungga.

Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dan berupa angka-angka dari laporan keuangan sebagai sumber data seperti neraca, laporan laba/rugi dan laporan kegiatan perusahaan.

Berdasarkan sumber datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara secara langsung kepada pimpinan atau ketua LPD Desa Pakraman Tukadmungga seperti permasalahan-permasalahan yang dihadapi LPD dalam penyaluran kredit dan solusi yang diberikan LPD agar penyaluran kredit berjalan dengan efektif., (b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang dimiliki seperti laporan keuangan perusahaan dan literature-literatur sebagai pedoman penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara adalah mengumpulkan data dengan bertanya jawab secara langsung kepada pimpinan atau ketua LPD Desa Tukadmungga tentang permasalahan dalam penyaluran kredit dan solusi-solusi yang diberikan LPD agar kredit yang disalurkan efektif. Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dengan mengumpulkan dan mencatat dokumen-dokumen yang dimiliki oleh perusahaan seperti: bukti-bukti transaksi yang dimiliki perusahaan, dan laporan keuangan tahun 2009-2013.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif yaitu membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan kriteria yang ada. Analisis ini dipakai untuk mengetahui penyaluran kredit di LPD Desa Tukadmungga efektif atau tidak efektif. Maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio. Menurut Muljono (2007) Rasio-rasio tersebut adalah Loan to Deposit Ratio, Asset to Loan Ratio, Interest Margin on Loan ratio, Rate of Return on Loan Ratio, Capital ratio dan Credit Risk Ratio.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

*Loan to Deposit Ratio*, menunjukkan bahwa pada tahun 2010 mengalami penurunan dari tahun 2009 yaitu dari 68,03% menjadi 63,2%. Pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan dari tahun 2010 yaitu menjadi 58,74%, tahun 2012 mengalami kenaikan dari tahun 2011 menjadi 59,73%, dan tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun 2012 menjadi 69,58%. Dari perhitungan *Asset to Loan Ratio*, menunjukkan bahwa pada tahun 2010 mengalami penurunan dari tahun 2009 yaitu 61,56% menjadi 56,75%. Pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan dari tahun 2010 yaitu menjadi 52,57%, tahun 2012 mengalami kenaikan dari tahun 2011 menjadi 53,38%, dan tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun 2012 menjadi 62,40%. Dari perhitungan *Interest Margin on Loan*, menunjukkan bahwa pada tahun 2010 mengalami penurunan dari tahun 2009 yaitu 8,63% menjadi 7,04%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun 2010 yaitu 5,39%, tahun 2012 mengalami kenaikan dari tahun 2011 menjadi 6,49%, dan tahun 2013 kembali mengalami penurunan dari tahun 2012 menjadi 4,83%. Dari perhitungan *Rate of Return on Loan Ratio*, menunjukkan bahwa pada tahun 2010 mengalami kenaikan dari tahun 2009 yaitu 27,36% menjadi 29,12%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun 2010 yaitu menjadi 28,76%, pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan dari tahun 2011 menjadi 27,95%, dan pada tahun 2013 mengalami

penurunan dari tahun 2012 menjadi 2012. Dari perhitungan *Capital ratio*, menunjukkan bahwa pada tahun 2010 mengalami kenaikan dari tahun 2009 yaitu 12,63% menjadi 15,19%. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun 2010 yaitu menjadi 17,50%, tahun 2012 kembali naik sangat tipis menjadi 17,52%, dan tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012 menjadi 14,51%. Dari perhitungan *Credit Risk Ratio*, menunjukkan bahwa pada tahun 2009 *credit risk ratio* hanya naik sebesar 3%, sedangkan pada tahun berikutnya tidak ada *credit risk ratio* yang disebabkan oleh tidak adanya kredit macet pada tahun 2010 sampai tahun 2013.

### Pembahasan

Penyaluran kredit LPD Desa Tukadmungga Tahun 2009 masih belum efektif melihat hanya *Interest Margin on Loan ratio* dan *Credit Risk Ratio* saja yang bisa dikatakan efektif. Nilai yang tidak efektif ditunjukkan oleh 4 rasio lainnya yaitu *Loan to Deposit Ratio*, *Asset to Loan Ratio*, *Rate of Return on Loan ratio* dan *Capital ratio* secara umum dipengaruhi oleh peningkatan jumlah kredit yang diikuti oleh peningkatan komponen pembagiannya dari tahun sebelumnya. Seperti *Loan to Deposit Ratio*, jika dilihat dari jumlah *total deposit* yang mampu dihimpun oleh LPD. Selanjutnya *Asset to Loan Ratio* juga masih belum efektif disebabkan oleh jumlah *asset* yang tidak seimbang dengan jumlah kredit yang disalurkan.

Jika dilihat dari jumlah *asset* pada tahun 2009 yang mencapai Rp. 40.142.613.000,- dibandingkan dengan jumlah kredit yang mampu disalurkan mencapai Rp. 24.714.018.000,- masih jauh. Diharapkan masa mendatang LPD dapat lebih meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat. *Rate of Return on Loan Ratio* juga menunjukkan angka yang belum efektif, ini disebabkan oleh jumlah kredit yang disalurkan tidak sebanding dengan pendapatan bunga dan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh LPD. Sehingga pendapatan bunga dan pendapatan operasional harus ditingkatkan. Demikian halnya dengan *Capital Ratio* yang masih menunjukkan angka yang belum

efektif, jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat selalu memunculkan cadangan kerugian piutang dan jumlahnya cukup besar, sehingga dengan demikian diharapkan LPD mampu menekan jumlah cadangan kerugian piutang.

Efektivitas penyaluran kredit LPD Desa Tukadmungga tahun 2010 masih belum efektif meskipun ada beberapa rasio yang menunjukkan nilai yang efektif bahkan sangat efektif yaitu Interest Margin on Loan Ratio dan Credit Risk Ratio. Rasio-rasio yang masih belum efektif adalah Loan to Deposit Ratio, Asset to Loan Ratio, Rate of Return on Loan Ratio dan Capital Ratio juga masih belum efektif walaupun sudah ada peningkatan dari tahun 2009 yang disebabkan oleh jumlah kredit yang masih tidak sebanding dengan jumlah asset yang dimiliki LPD.

Jika dilihat dari jumlah asset pada tahun 2010 yang mencapai Rp. 50.659.492.000,- dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan mencapai jumlah Rp. 28.751.315.000,- . diharapkan pada masa yang akan datang LPD dapat lebih meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat. Rate of Return on Loan Ratio juga menunjukkan angka yang belum efektif, hal ini disebabkan oleh jumlah kredit yang disalurkan tidak sebanding dengan pendapatan bunga dan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh LPD, sehingga pendapatan bunga dan pendapatan operasional harus ditingkatkan. Demikian halnya dengan Capital ratio yang masih menunjukkan angka yang belum efektif dan mengalami peningkatan dari tahun 2009. Jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat selalu muncul cadangan kerugian piutang yang jumlahnya cukup besar, sehingga dengan demikian diharapkan LPD mampu menekan jumlah cadangan kerugian piutang.

Efektivitas penyaluran kredit LPD Desa Tukadmungga tahun 2011 masih belum efektif meskipun hanya satu rasio yang menunjukkan nilai yang efektif yaitu Credit Risk Ratio. Nilai yang tidak efektif ditunjukkan oleh 5 rasio lainnya yaitu Loan to Deposit Ratio, Asset to Loan Ratio, Interest Margin on Loan Ratio, Rate of Return on Loan Ratio dan Capital Ratio

secara umum dipengaruhi oleh peningkatan jumlah kredit yang diikuti oleh peningkatan komponen pembagiannya dari tahun sebelumnya. Seperti Loan to Deposit Ratio yang kembali mengalami penurunan, jika dilihat dari jumlah total deposit yang mampu dihimpun oleh LPD, kredit yang disalurkan masih harus lebih ditingkatkan lagi, sehingga mampu membentuk angka rasio yang mendekati standar.

Asset to Loan Ratio juga masih belum efektif dan mengalami penurunan dari tahun 2010, hal ini disebabkan oleh jumlah kredit yang masih tidak sebanding dengan jumlah asset yang dimiliki LPD, jika dilihat dari jumlah asset pada tahun 2011 yang mencapai Rp 64.991.585.000 dibandingkan dengan jumlah kredit yang mampu disalurkan mencapai Rp. 34.166.487.000 diharapkan pada masa mendatang LPD dapat lebih meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat. Rate of Return on Loan Ratio masih menunjukkan angka yang belum efektif dan bahkan mengalami penurunan lagi dari tahun 2010, ini disebabkan oleh jumlah kredit yang disalurkan belum sebanding dengan pendapatan bunga dan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh LPD, sehingga pendapatan bunga dan pendapatan operasional harus ditingkatkan. Demikian halnya dengan Capital Ratio yang masih menunjukkan angka yang belum efektif dan meskipun sudah sedikit meningkat dari tahun 2010. Jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat selalu memunculkan cadangan kerugian piutang dan jumlahnya cukup besar, sehingga dengan demikian diharapkan LPD mampu menekan jumlah cadangan kerugian piutang.

Efektivitas penyaluran kredit LPD Desa Tukadmungga tahun 2012 masih belum efektif sama dengan tahun 2011 yang hanya Credit Risk Ratio yang menunjukkan nilai efektif. Nilai yang tidak efektif ditunjukkan 5 rasio lainnya yaitu Loan to Deposit Ratio, Asset to Loan Ratio, Interest Margin on Loan Ratio, Rate of Return on Loan Ratio dan Capital Ratio secara umum dipengaruhi oleh peningkatan jumlah kredit yang diikuti oleh peningkatan komponen pembagiannya dari tahun

sebelumnya. Seperti Loan to Deposit ratio yang mengalami penurunan dari tahun 2011. Jika dilihat dari jumlah total depresi yang mampu dihimpun oleh LPD, kredit yang disalurkan masih harus lebih ditingkatkan lagi, sehingga mampu membentuk angka rasio yang mendekati standar.

Asset to Loan Ratio juga masih belum efektif walaupun mengalami kenaikan dari tahun 2011 yang disebabkan oleh jumlah kredit yang masih tidak sebanding dengan jumlah asset yang dimiliki LPD. Dilihat dari jumlah asset pada tahun 2012 yang mencapai Rp.84.956.370.000 dibandingkan dengan jumlah kredit yang mampu disalurkan mencapai Rp.45.354.643.000 diharapkan pada masa mendatang LPD dapat lebih meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat. Rate of Return on Loan Ratio masih menunjukkan angka yang belum efektif dan mengalami penurunan dari tahun 2011, hal ini disebabkan oleh jumlah kredit yang disalurkan belum sebanding dengan pendapatan bunga dan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh LPD., sehingga pendapatan bunga dan pendapatan operasional harus ditingkatkan. Demikian halnya dengan Capital Ratio yang masih menunjukkan angka yang belum efektif dan mengalami kenaikan yang sangat tipis dari tahun 2011. Jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat selalu memunculkan cadangan kerugian piutang dan jumlahnya cukup besar sehingga dengan demikian diharapkan LPD mampu menekan jumlah cadangan kerugian piutang.

Efektivitas penyaluran kredit LPD Desa Tukadmungga tahun 2013 masih belum efektif, meskipun ada satu rasio yang menunjukkan nilai yang efektif yaitu Credit Risk Ratio. Nilai yang tidak efektif ditunjukkan oleh 5 rasio lainnya yaitu Loan to Deposit Ratio, Asset to Loan Ratio, Interest Margin on Loan ratio, Rate of Return on Loan Ratio dan Capital Ratio secara umum dipengaruhi oleh peningkatan jumlah kredit yang diikuti oleh peningkatan komponen pembagiannya dari tahun sebelumnya. Seperti Loan to Deposit Ratio, yang kembali mengalami penurunan bahkan mencapai angka 10%, jika dilihat

dari jumlah total deposit yang mampu dihimpun oleh LPD, kredit yang disalurkan masih harus lebih ditingkatkan lagi sehingga mampu membentuk angka rasio yang mendekati standar. Asset to Loan Ratio juga masih belum efektif dan walaupun mengalami kenaikan dari tahun 2012 yang disebabkan oleh jumlah kredit yang masih tidak sebanding dengan jumlah asset yang dimiliki LPD. Jika dilihat dari jumlah asset pada tahun 2013 yang mencapai Rp.114.926.234.000 dibandingkan dengan jumlah kredit yang hanya mampu disalurkan mencapai jumlah Rp.71.717.355.000 diharapkan pada masa mendatang LPD dapat lebih meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat.

Rate of Return on Loan Ratio masih menunjukkan angka yang belum efektif dan bahkan mengalami penurunan lagi dari tahun 2012, ini disebabkan oleh jumlah kredit yang disalurkan belum sebanding dengan pendapatan bunga dan pendapatan operasional harus ditingkatkan. Demikian halnya dengan Capital Ratio yang masih menunjukkan angka yang belum efektif dan kembali mengalami penurunan dari tahun 2013. Jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat selalu memunculkan cadangan kerugian dan jumlahnya cukup besar, sehingga dengan demikian diharapkan LPD mampu menekan jumlah cadangan kerugian piutang.

Dari kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh LPD, pasti banyak permasalahan yang dialami. Setelah melakukan wawancara dengan pimpinan LPD Desa Tukadmungga, ada beberapa permasalahan yang di alami oleh LPD di dalam menyalurkan kredit yaitu wilayah LPD memiliki cakup wilayah yang sempit hanya mencakup lingkup Desa Adat saja, dengan demikian LPD dalam menyalurkan kreditnya tidak terlalu leluasa dan secara maksimal serta tidak bisa mencakup ke daerah-daerah yang lebih luas. Hal ini disebabkan karena di tiap-tiap Desa sudah memiliki LPD. Persaingan dalam proses maupun bunga pemberian kredit. Hal ini dikarenakan adanya lembaga-lembaga keuangan lainnya yang memberikan kredit yang lebih rendah dari LPD yang memberikan bunga kredit yang cukup

tinggi. Karena LPD tidak mendapatkan asuransi dari kredit tersebut apabila kredit yang diberikan tidak kembali dan menjadi sumber pendapatan LPD. Kemampuan nasabah dalam membayar kredit merupakan faktor yang diperhatikan dalam penyaluran kredit, banyak nasabah yang tidak membayar uang pokok kredit beserta bunganya di tahun-tahun pertama LPD memberikan kredit, untuk itu pihak LPD lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada nasabah yang benar-benar mampu untuk memenuhi kreditnya.

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas, solusi yang diberikan oleh pihak LPD adalah untuk mengatasi cakup wilayah yang sangat sempit maka pihak LPD memberikan kesempatan pada para nasabah yang tidak berdesa adat di Desa Tukadmungga namun memiliki jaminan yang tidak jauh dari Desa Tukadmungga seperti tanah, rumah dan aset yang lainnya. Nasabah yang tidak berdesa adat di Desa Tukadmungga juga diberikan mencari kredit dengan syarat jaminannya juga mencukupi dengan jumlah kredit yang diberikan. Petugas kredit juga dapat dibagi perwilayah namun tidak jauh dari lingkup desa adat.

Untuk meningkatkan penyaluran kredit, LPD di dalam memberikan kredit ke masyarakat desa masih memegang teguh prinsip kehati-hatian namun pihak LPD sudah lebih menyederhanakan proses pemberian kredit yang tidak berlama-lama melakukan survey maupun admistrasi yang tidak terlalu banyak namun yang terpenting memiliki jaminan yang mencukupi dan sesuai dengan kredit yang diminta agar suatu saat apabila kredit tidak tertagih maka dapat ditutupi dengan jaminan tersebut karena LPD tidak mendapatkan asuransi dari tidak tertaginya kredit tersebut. Di dalam pembayaran juga tidak diberikannya denda ketrelambatan dalam membayar, karena tidak ada batasan penanggalan dalam pembayaran yang terpenting pada bulan tersebut sudah dilunasi, apabila tidak membayar selama tiga bulan barulah surat peringatan akan dikeluarkan. Dalam mengatasi nasabah yang tidak membayar pokok beserta bunga

kreditnya, LPD memberikan kelonggaran sedikit paling tidak bunga harus dibayar, dan pembayaran pokok bisa dibayar sedikit demi sedikit namun apabila tidak membayar kredit pokok selama 3 kali berturut-turut maka akan diberikan surat peringatan pertama sampai dengan ketiga dan apabila terus tidak membayar maka akan diberikan sanksi berupa dikeluarkannya dari kenaggotaan desa adat. Sebelum memberikan kredit kepada nasabah, LPD juga melihat jaminan yang dimiliki nasabah apakah cukup untuk menutupi kredit yang diberikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) efektivitas Penyaluran Kredit pada LPD Desa Tukadmungga dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 belum efektif. Berdasarkan analisis rasio yang dilakukan menunjukkan bahwa dari persentase *nilai loan to deposit ratio* adalah tidak efektif, *asset to loan ratio* adalah tidak efektif, *interest margin on loan ratio* adalah belum begitu efektif di tahun terakhir, *rate of return on loan ratio* adalah tidak efektif, *capital ratio* adalah tidak efektif dan *credit risk ratio* adalah sangat efektif, (2) permasalahan yang dihadapi LPD Desa Tukadmungga dalam penyaluran kredit adalah (a) wilayah yang terbatas, (b) persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, (c) kemampuan nasabah dalam membayar kredit, (3) solusi yang diberikan agar penyaluran kredit efektif yaitu (a) memberikan nasabah desa lain menari kredit dengan jaminan yang sesuai, (b) menyederhanakan proses penyaluran kredit, (c) memberikan kelonggaran didalam pembayaran pokok maupun bunga kredit.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, sebagai bahan pertimbangan maka disarankan beberapa hal sebagai berikut. (a) Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, kredit yang disalurkan dari tahun 2009 sampai dengan 2013 tidak efektif dan cenderung mengalami penurunan oleh karena itu, pihak LPD Desa Tukadmungga



perlu mencermati penyaluran kreditnya pada tahun 2009-2013 dengan memaksimalkan aset yang dimiliki LPD baik itu berupa deposito maupun tabungan nasabah untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit, peran LPD penting untuk selalu menyadarkan partisipasi masyarakat akan manfaat kredit di LPD agar dapat berkontribusi serta membantu pembangunan desa dalam segala aspek, (b) memperbaiki penyaluran kredit yang belum efektif dengan meningkatkan jumlah penyaluran kredit kepada masyarakat dengan menyederhanakan proses pencairan kredit berupa survey yang tidak terlalu lama dengan mengedepankan jaminan yang sesuai dengan jumlah pinjaman yang dicairkan ke nasabah, (c) membuat perencanaan usaha dengan menciptakan produk-produk yang lebih inovatif dan dapat menarik nasabah untuk lebih berminat mencari kredit di LPD.

#### Daftar Pustaka

- Abdulkadir, Muhammad. 2000. *Unsur-unsur Kredit*. <http://www.petra.ac.id> (diakses pada tanggal 18 September 2013).
- Algifani. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus Dan Solusi*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Djumhana, Muhammad. 2000. *Pengertian Kredit*. <http://www.id.shvoong.com> (diakses pada tanggal 18 September 2013).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edi Yudiana, I Kadek. 2006. *Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning Kecamatan Buleleng Tahun 2000-2004*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Ekonomi FIPS, IKIP Negeri Singaraja.
- Firdaus, Rachmat & Maya, Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Guza, Afnil. 2008. *Himpunan Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) Edisi Ke-2 Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hartadi, Bambang. 2006. *Auditing (Studi Pendekatan Komprehensif per pos & per siklus)*. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Mudrajat, Kuncoro. 2002. *Kredit Bermasalah*. <http://www.petra.ac.id> (diakses pada tanggal 18 September 2013).
- Muljono Pujo Teguh. 2007. *Manajemen Perkreditan Bagi Anak Komersil*, Edisi keempat cetakan kedua. Yogyakarta: BPFE
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: YKPN.
- Pedoman Penulisan Skripsi & Tugas Akhir Program Sarjana & Diploma Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2009.
- Peraturan Daerah Provinsi BALI Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi BALI Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa. 2008: Biro Hukum dan HAM Setda Provinsi Bali.

- Riadi, Muchlisin. 2013. *Pengertian, Unsur, dan Fungsi Kredit* <http://www.kajianpustaka.com/2013/02/pengertian-unsur-dan-fungsi-kredit.html#ixzz2fDn5qgmw> (diakses pada tanggal 18 September 2013).
- Sinungan Muhdarsyah. 1994. *Manajemen Dana Bank Edisi Kedua*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Tunggal, Widjaja Amin. 1994. *Dasar-dasar Akuntansi Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umar, Husein. 2000. *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widyaningrum Fika Septian. 2010. *Analisis Efektivitas Pengelolaan Kredit Dalam Upaya Peningkatan Tingkat Likuiditas Pada PT. BPR Grogol Joyo*. Skripsi. Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.